

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari kita kenal yang namanya tradisi ritual dan adat-istiadat. Tradisi atau adat istiadat tidak menutup kemungkinan memiliki banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya : nilai akidah, akhlak, gotong-royong, syukur dan lain-lain.

Di Indonesia terdiri dari beberapa suku, bangsa, bahasa, adat istiadat, dan tradisi keagamaan. Negara yang sangat besar, Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke dan terdiri dari beberapa pulau dengan komposisi dan struktur yang beragam. Dalam satu kesatuan bangsa, yaitu Indonesia, keragaman suku bangsa, bahasa, dan adat istiadat menyatu.

Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang akan mengalami kebudayaan baik berupa tulisan maupun lisan, seperti bahasa, upacara adat, nyanyiang rakyat, atau budaya populer. Setiap Suku bangsa memiliki tradisi khas yang berbeda dari yang lain. Praktik tradisional yang dilakukan oleh berbagai suku bangsa antara lain meliputi perkawinan, pesta adat, kematian, dan upacara ritual pemanjatan do'a. Selain satu organisasi yang mengalami perubahan terus-menerus sebagai akibat dari dukungan masyarakat, ada organisasi lain yang terus mempertahankan beberapa tradisi yang dianggap cocok oleh masyarakat, seperti tradisi yang ada di Maluku. Maluku adalah satu-satunya provinsi di Indonesia bagian timur, bersama dengan ibu kota Kota Ambon, dan memiliki berbagai agama dengan

tradisi dan hukum yang berbeda. Sebagian besar penduduk di Maluku memiliki komitmen yang kuat untuk menegakkan nilai-nilai tradisi dan adat, meskipun beberapa proses terus mengalami perubahan yang sejalan dengan ini. Hal ini terlihat dari sifat masa kini yang terus berkembang. Situasinya adalah keruh dan terus ditangani dalam bentuk aslinya seperti sebelumnya awal waktu hingga saat ini.

Harapandi Dahri di Rofiana mengakui tradisi memang begitu, sesuatu yang menimbulkan prasangka dan dilakukan secara perlahan atau berulang-ulang dengan tetap berpegang pada berbagai hukum, adat, dan simbol yang diakui secara luas oleh masyarakat umum. Sebagai lawan dari Coomans M, mengemukakan tradisi adalah sebuah gambaran perilaku atau sikap masa yang sudah lama berlaku turun-temurun dalam kurun waktu. Tradisi akan menjadi suatu ketika bertindak, bertindak, berbudi pekerti, aspirasi, dan juga berakhlak jika sudah menjadi kebudayaan.¹ Disimpulkan dari beberapa pendapat dan pengamatan tentang tradisi di atas bahwa tradisi adalah sesuatu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara tidak tergoyahkan, baik sebagai simbol, prinsip, materi, benda, atau kebiasaan dan kepercayaan yang dianut oleh sekelompok orang. Akan tetapi, selama tradisi tersebut masih relevan dan sesuai dengan situasi, keadaan, dan perubahan masyarakat saat ini, maka tradisi tersebut dapat berubah atau tetap sama. Seperti halnya penghormatan terhadap tradisi yang sudah dikenal luas dan dipraktikkan oleh masyarakat di seluruh provinsi di Indonesia. Termasuk masyarakat Dusun Oli Lama yang masih memegang

¹Rofiana Fika Sari, pengertian tradisi menurut para ahli, <https://www.idpengertian.com/pengertian-tradisimenurut-para-ahli/> 22 Juli 2021.

erat tradisi ritual, yakni salah satunya tradisi ritual (pemberian makanan setan) atau dalam bahasa daerah Buton Tomia disebut tradisi **Ritual Ihua Manga Saki**. Dengan demikian, tradisi dari masa lalu terus ada didunia sampai saat ini dan harus dijelaskan secara akurat.²

Tradisi ritual ihua manga saki dilaksanakan setahun sekali, pada awal pergantian musim barat ke musim timur ataupun sebaliknya. Tradisi ritual ihua manga saki berlangsung di pekarangan Masjid Al-huda Dusun Oli Lama. Dalam tradisi ritual ihua manga saki, do'a dibacakan oleh salah satu tokoh adat dengan menggunakan bahasa leluhur zaman dulu atau masyarakat setempat biasa menyebutnya bahasa tanah.

Dalam pelaksanaan tradisi ritual ihua manga saki masyarakat sangat antusias dalam menyiapkan segala keperluan baik mengumpulkan alat-alat, membersihkan tempat pelaksanaan hingga menyiapkan makanan yang sebentar nanti di letakan ditempat-tempat tertentu sebagaimana yang sudah ditentukan oleh nenek moyang terdahulu. Dalam pelaksanaan tradisi ritual ihua manga saki dibutuhkan alat atau bahan yang menjadi syarat. Setiap masyarakat dimintai beras dan uang seikhlasnya. Uang yang telah terkumpul oleh masyarakat dibelikan alat dan bahan untuk persiapan pelaksanaan tradisi ritual ihua manga saki.

yaitu : kelapa mudah Alat dan bahan yang dipersiapkan berwarna merah, uang koin, telur, rokok, daun sirih lima, daun koti, pinang, alat penggali tanah (linggis) lima buah, kemanyian, bara api, kain polos berwarna merah, kuning, hitam, putih dan

²William A hafilan, *Antropology*, (Jakarta : Erlangga 1985), hlm 194.

lain-lain guna menunjang acara pelaksanaan tradisi ritual yang dilakukan. Beras yang telah terkumpul dimasak menjadi nasi kemudian sebagian nasi diwarnai menjadi empat warna, yaitu : warna merah, kuning, hitam, dan putih. Keempat warna tersebut didapatkan dari kunyit, pewarna makanan, dan arang. Warna tersebut melambangkan wujud dari setan. Selanjutnya lima buah telur direbus kemudian dibagi menjadi dua puluh lima bagian, lima buah pinang di belah menjadi dua puluh lima bagian, kain empat warna di potong masing-masing dua puluh (merah dua puluh, kuning dua puluh, hitam dua puluh dan putih dua puluh), kurang lebih seukuran pena yang sebentar nanti dijadikan sebagai bendera.

Dalam tradisi ritual ihua manga saki masyarakat menggunakan lima buah wadah untuk meletakkan seluruh syarat atau makanan yang telah dipersiapkan dan disusun sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pendahulu. Wadah untuk meletakkan seluruh syarat atau makanan yang disebut “sesajian” yang terbuat dari hasil anyaman beberapa ibu-ibu yang berbentuk kotak sedang, wadah sesajian terbuat dari tali yang berasal pohon bambu masyarakat setempat biasa menyebutnya tali “Luleba”. Di dalam lima saleng-saleng, pertama-tama diletakkan empat daun koti dan empat daun sirih pada posisi berdampingan masing-masing pada empat titik yang berbeda, setelah itu nasi empat warna diletakkan diatas daun koti. Kemudian di atas daun sirih diletakkan satu potong pinang, satu batang rokok, satu uang koin. Kemudian pada bagian ujung-ujung sesajiannya diikat dengan bendera empat warna sesuai warna nasi. Setelah semuanya selesai diletakkan sesuai urutannya, sesajian diletakkan di atas

satu kayu bercabang yang sudah dipersiapkan. Cabang tersebut berguna untuk menyanggah agar sesajian tidak jatuh saat ditanam.

Acara tradisi ritual ihua manga saki diawali dengan tahlilan dan diakhiri dengan pembacaan doa selamat. Sesajian tersebut dibawa oleh masyarakat setempat sekitar sepuluh orang yakni : dua orang didepan mesjid, dua orang disebelah barat, dua orang disebelah selatan dan dua orang disebelah utara. Masing-masing diantara dua orang tersebut ada yang bertugas memegang sesajen dan memegang kelapa muda berwarna merah beserta alat penggali tanah (linggis).

Upacara berlangsung sampai orang yang bertugas meletakkan sesajian kembali ke Masjid masyarakat dilarang berdiri di jalan raya apalagi sampai mengikuti. Hal demikian dilarang karena masyarakat sangat mempercayai bahwa seluruh setan tuan tanah sedang berkumpul dan mengikuti sesajen tersebut. Setelah upacara selesai dilaksanakan, seluruh masyarakat wajib memakan nasi sisa yang belum diwarnai dan wajib menempelkan sedikit nasi tersebut didahi, sebagai tanda bahwa mereka adalah anak cucunya. Semua aturan yang dipakai oleh masyarakat dalam upacara pelaksanaan tradisi ritual tersebut sudah ditetapkan dan berlaku sejak nenek moyang terdahulu. Kemudian sebagai penutup seluruh masyarakat berkumpul di Masjid sama-sama membacakan do'a tolak bala dan do'a selamat, itu sebagai ucapan dan tanda bahwa setan atau tuan tanah telah memakan sesajian yang telah dipersembahkan.

Keyakinan masyarakat setempat dalam tradisi ritual ihua manga saki mempercayai apabila tradisi ritual ihua manga saki dilaksanakan maka seluruh masyarakat bisa dijauhkan dari segala macam penyakit. Menurut masyarakat, betapa

pentingnya tradisi dan kebudayaan ini harus dilaksanakan. Lalu apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi ritual ihua manga saki? Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul, **Studi Analisis Kritis Pendidikan Islam Tradisi Ritual Ihua Manga Saki Di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.**

B. Fokus Penelitian

Ada beberapa fokus penelitian yakni :

1. Proses pelaksanaan tradisi ritual ihua manga saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.
2. Nilai moral, nilai kebersamaan, nilai gotong-royong yang terdapat dalam Tradisi Ritual Ihua Manga Saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.
3. Kelebihan dan kelemahan Tradisi Ritual Ihua Manga Saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pelbagai penjelasan dalam latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengangkat permasalahan penelitian, yakni:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi ritual ihua manga saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah?
2. Bagaimana nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Ritual Ihua Manga Saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah?

3. Apa saja kelebihan dan kelemahan dari Tradisi Ritual Ihua Manga Saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi ritual ihua manga saki
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai moral, nilai kebersamaan, nilai gotong-royong dalam Tradisi Ritual Ihua Manga Saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari Tradisi Ritual Ihua Manga Saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk budaya, masyarakat dan Dusun Oli Lama. Secara lebih rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk:

- a. Memberikan pemikiran-pemikiran terhadap tradisi-tradisi Maluku.
- b. Memberikan pengembangan pendidikan Islam terhadap tradisi Ihua Manga Saki serta menambah keilmuan dalam rana pendidikan dan kebudayaan di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah untuk :

- a. Dapat membantu menyampaikan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi ritual Ihua Manga Saki di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.
- b. Dapat membantu para tokoh masyarakat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi ritual di Dusun Oli Lama Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.
- c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat dan para pembaca sekalian.
- d. Dapat menyatukan pendapat antara fanatik budaya, dan para fanatik agama.

